

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya ini menggunakan paradigma alamiah dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian untuk mendiskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar belakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.

Adapun rancangan penelitiannya menggunakan pendekatan studi kasus. Robert K. Yin (1996) menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris antara fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dalam konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus ini berupaya memahami dunia kehidupan dan perilaku manusia, baik itu berupa “Frame” atau pola pikir tertentu, rasionalitas tertentu, etika. Tema atau nilai budaya atau biasa disebut sebagai upaya understand of understanding.

Rancangan studi ini menggunakan bentuk studi kasus terpancar, yaitu terpusat pada kasus tertentu yang telah ditetapkan, adapun kasus yang ditetapkan adalah sebagaimana yang telah terumus dalam rumusan masalah.

Dan proses penelitian ini dimulai dengan eksplorasi luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang tersleksi dan terfokus akhirnya, data tersebut dianalisis sehingga dapat di peroleh kesimpulan yang komprehensif.

B. Subjek Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu “purposive sampling”. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Batu
2. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)
3. Waka kurikulum

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Adapun ciri umum manusia sebagai instrumen adalah munculnya segi responsive, dari penyesuain diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas

pengetahuan, proses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau indiosinkratik.¹

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti mencakup tahapan utama, antara lain:

1. Tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis dalam tahap ini yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan ada tiga tahap yang harus dilakukan antara lain:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data

3. Tahap analisis data.²

D. Sumber Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif lebih banyak bersifat kata-kata subyek, baik

1

Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.12.

2

Ibid., h.85-103.

lisan atau tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto.

Dan data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya, yang meliputi proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama, strategi guru agama dalam mengoptimalkan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan

metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 26 Surabaya, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar siswa, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan Kurikulum 2013, dan lain sebagainya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya. tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpadu maupun manifes.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 26 Surabaya, Usaha-usaha yang dilakukan untuk mensukseskan pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku raport, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya, jumlah siswa, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu untuk data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Strategi teknik pengumpulan data menurut Moleong (1996) secara tepat merupakan langkah awal dan upaya awal penelitian guna mendapatkan data penelitian yang syah, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data akan lebih menjamin dan diperoleh keabsahan data yang memadai, keabsahan data yang diperoleh adalah sesuatu yang sangat penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan data masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti dapat menentukan atau mengukur keabsahan data dengan derajat kepercayaan. Berpedoman pada kriteria tersebut, peneliti berusaha secara maksimal sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guna menjamin tingkat kepercayaan dalam pengecekan data maka peneliti memilih teknik-teknik pengujian data dengan: pengujian melalui teknik triangulasi sumber, pengujian melalui member check, dan pengujian melui teman sejawat.

1. Triagulasi

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dan triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada

peneliti.³ Sedangkan menurut Moleong (1996) menyatakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengkonfirmasi data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, memahamis atau

3
192.
4

Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.191-

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ibid, h.178-179.

pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

3. Member Check

Dengan member check atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengonfirmasikan data atau informasi tersebut dengan para informan.

Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.